

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisis siklus I

Analisis *pre-test* dari siklus I, hasil nilainya adalah.

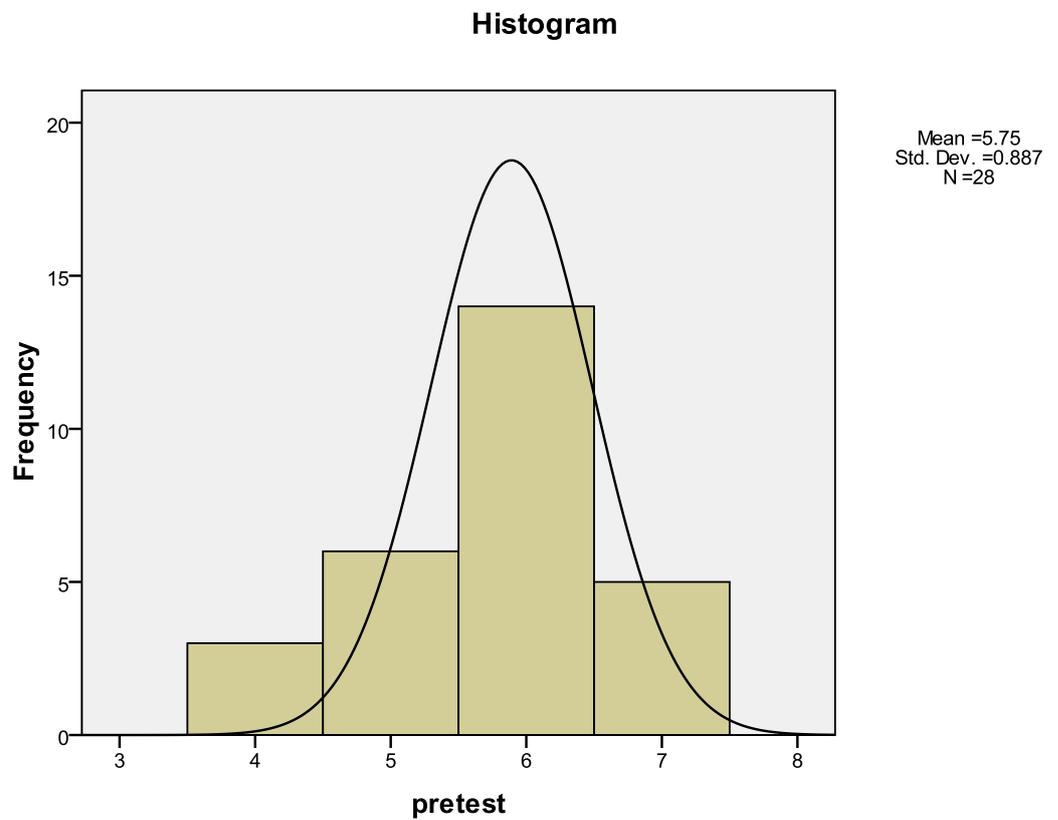
Tabel 7. Rata-rata nilai *pre-test* Siklus I

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		5.75

Tabel 8. Daftar nilai *pre-test* Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val 4	3	10.7	10.7	10.7
id 5	6	21.4	21.4	32.1
6	14	50.0	50.0	82.1
7	5	17.9	17.9	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Dari hasil penelitian diatas, penelitipun membuat bagan histogram dari hasil *pre-test* Siklus I



Gambar 4. Histogram Nilai Rata-rata *Pre-test* Siklus I

Setelah itu dilanjutkan pada *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) pada Siklus I, dapat dilihat dalam analisis dibawah ini.

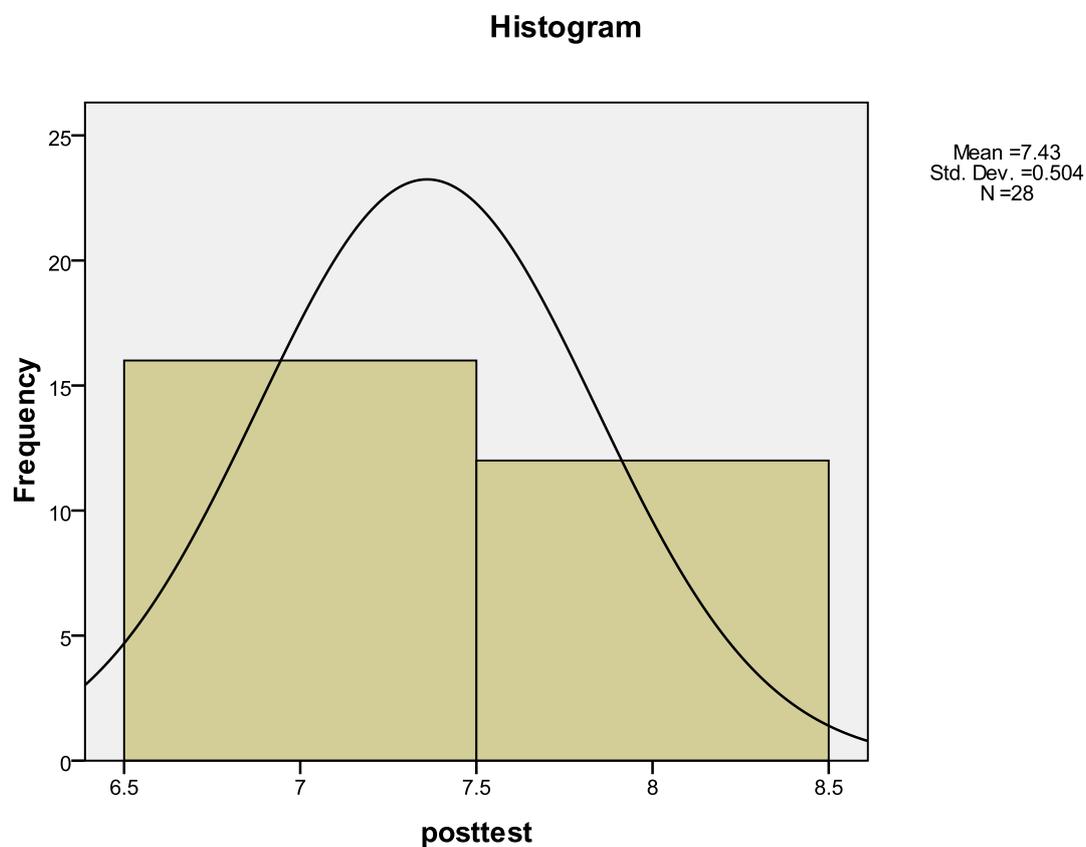
**Tabel 9. Rata-rata Nilai *post-test*
Siklus I**

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		7.43

Tabel 10. Daftar Nilai *post-test* Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	16	57.1	57.1	57.1
8	12	42.9	42.9	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Dari hasil penelitian diatas, penelitipun membuat bagan histogram dari hasil *post-test* Siklus I.



Gambar 5. Histogram Nilai Rata-rata *post-test* Siklus I

Seperti yang telah dicantumkan diatas bahwa Mean Atau nilai rata-rata *post-test* pada Siklus I adalah sebesar 7,43. Atau mengalami peningkatan sebesar 1,67 setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).

Kemudian dilanjutkan pada siklus II, setelah dilakukan *pre-test*. Maka hasil analisi nilainya adalah.

Lampiran 2. Hasil Analisis Siklus 2

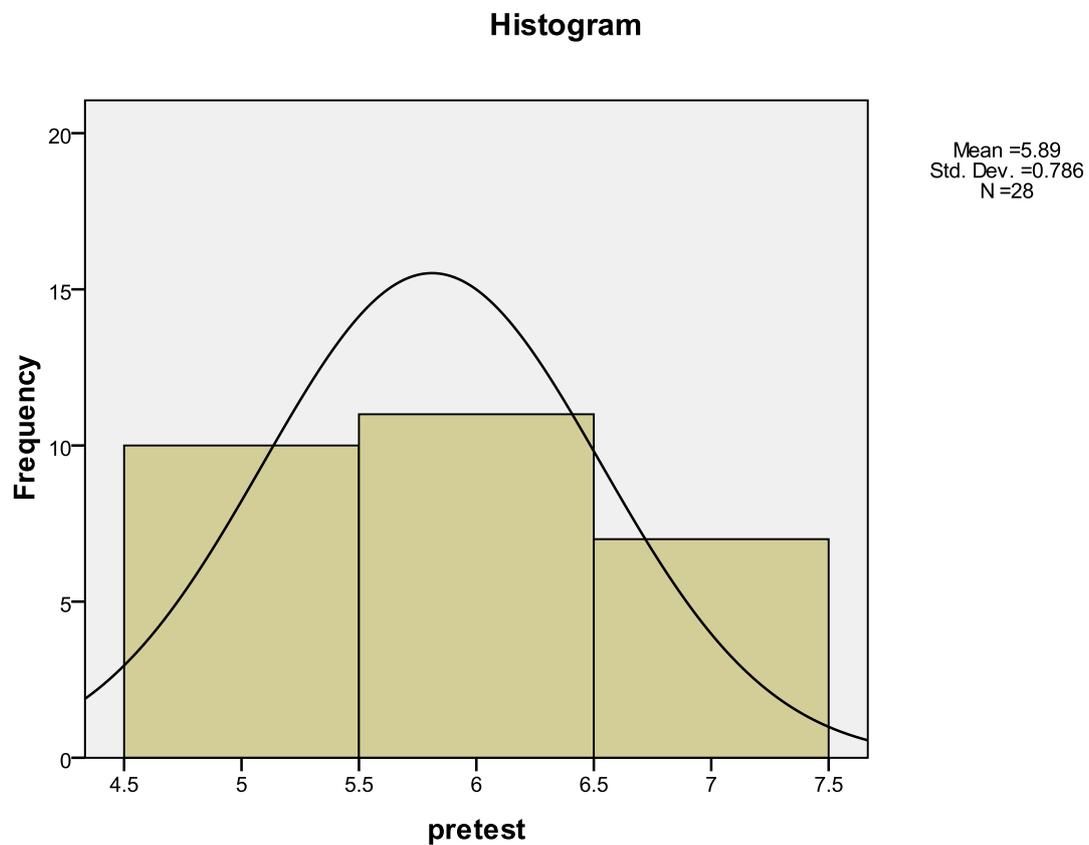
Tabel 11. Rata-rata *pre-test* Siklus II

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		5.89

Tabel 12. Daftar Nilai *pre-test* Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	10	35.7	35.7	35.7
6	11	39.3	39.3	75.0
7	7	25.0	25.0	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Dari hasil penelitian dengan menggunakan *pre-test* tersebut, maka peneliti pun membuat bagan histogram berikut ini.



Gambar 6. Histogram Nilai Rata-rata *pre-test* Siklus II

Setelah itu dilanjutkan pada *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) yang dikolaborasikan dengan modul sebagai bahan bacaan untuk siswa pada

Siklus II, dapat dilihat dalam analisis dibawah ini.

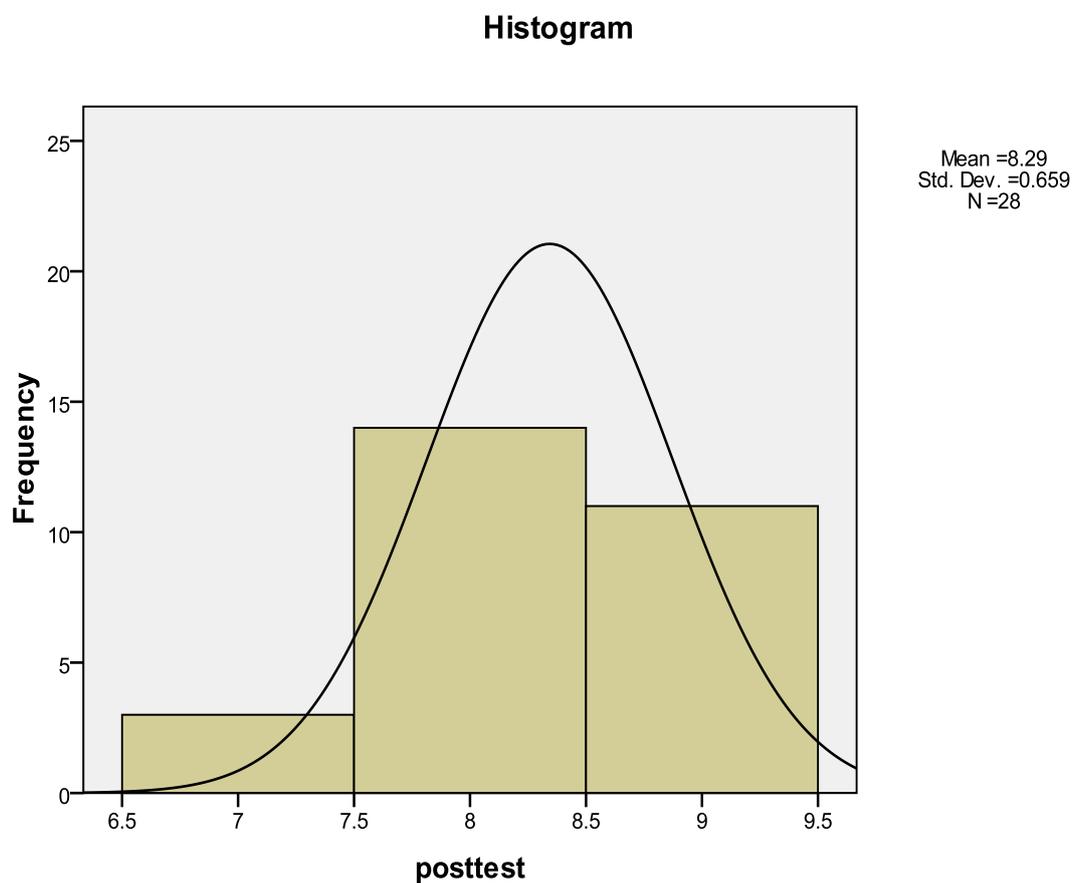
**Tabel 13 Nilai Rata-rata *post-test*
Siklus II**

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		8.29

Tabel 14. Daftar Nilai *post-test* Siklus II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	3	10.7	10.7	10.7
8	14	50.0	50.0	60.7
9	11	39.3	39.3	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Dari hasil penelitian diatas, penelitipun membuat bagan histogram dari hasil *post-test* Siklus II.



Gambar 7. Histogram Nilai Rata-rata *post-test* Siklus II

Seperti yang telah dicantumkan diatas bahwa Mean Atau nilai rata-rata *post-test* pada Siklus II adalah sebesar 8,29 dari 5,89. Atau mengalami peningkatan sebesar 2,39 setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) yang dikolaborasikan dengan modul.

Kemudian dilanjutkan pada siklus III, setelah dilakukan *pre-test*. Maka hasil analisis nilainya adalah.

Lampiran 3. Hasil Analisis Siklus III

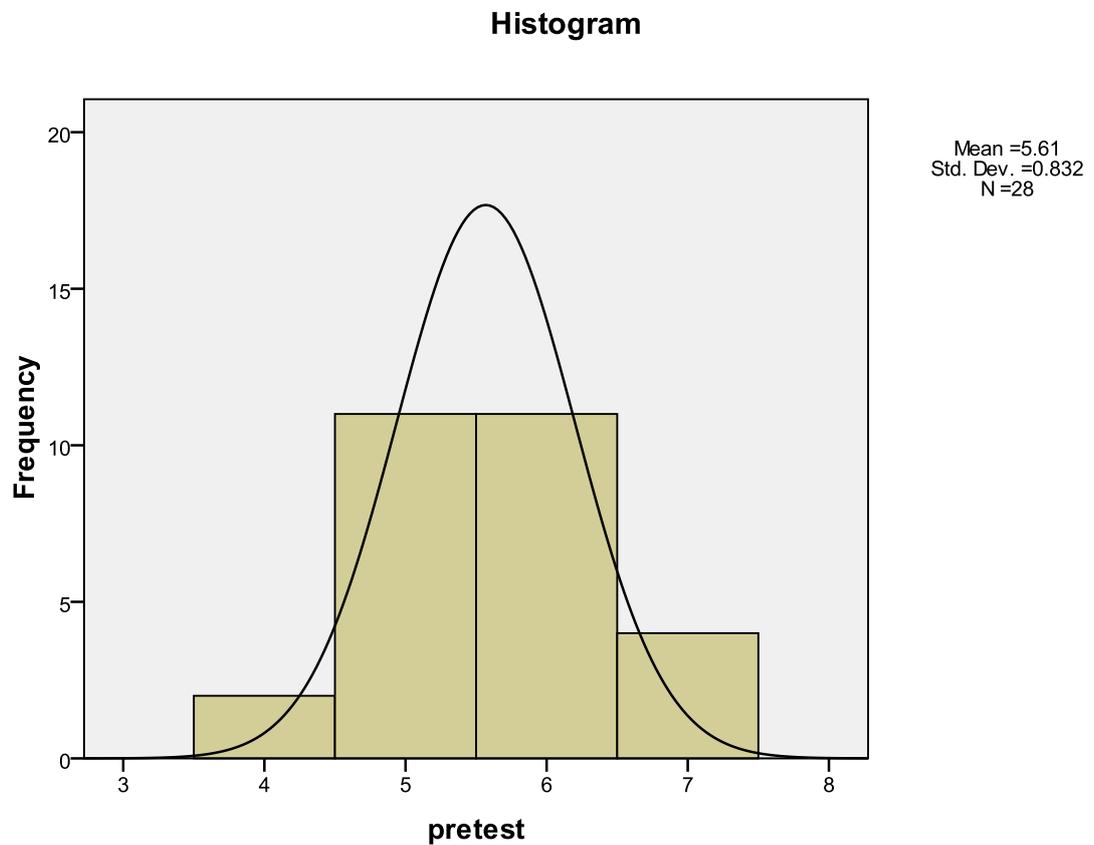
Tabel 15. Nilai Rata-rata *pre-test* Siklus III

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		5.61

Tabel 16. Daftar Nilai *pre-test* Siklus III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	2	7.1	7.1	7.1
5	11	39.3	39.3	46.4
6	11	39.3	39.3	85.7
7	4	14.3	14.3	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Dari hasil penelitian diatas, penelitipun membuat bagan histogram dari hasil *pre-test* Siklus III.



Gambar 8. Histogram Nilai Rata-rata *pre-test* Siklus III.

Seperti yang telah dicantumkan diatas bahwa Mean Atau nilai rata-rata *pre-test* pada Siklus III adalah sebesar 5,61.

Setelah itu dilanjutkan pada *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) yang dikolaborasikan dengan *Guided Teaching* (Panduan Mengajar) pada Siklus III, dapat dilihat dalam analisis dibawah ini.

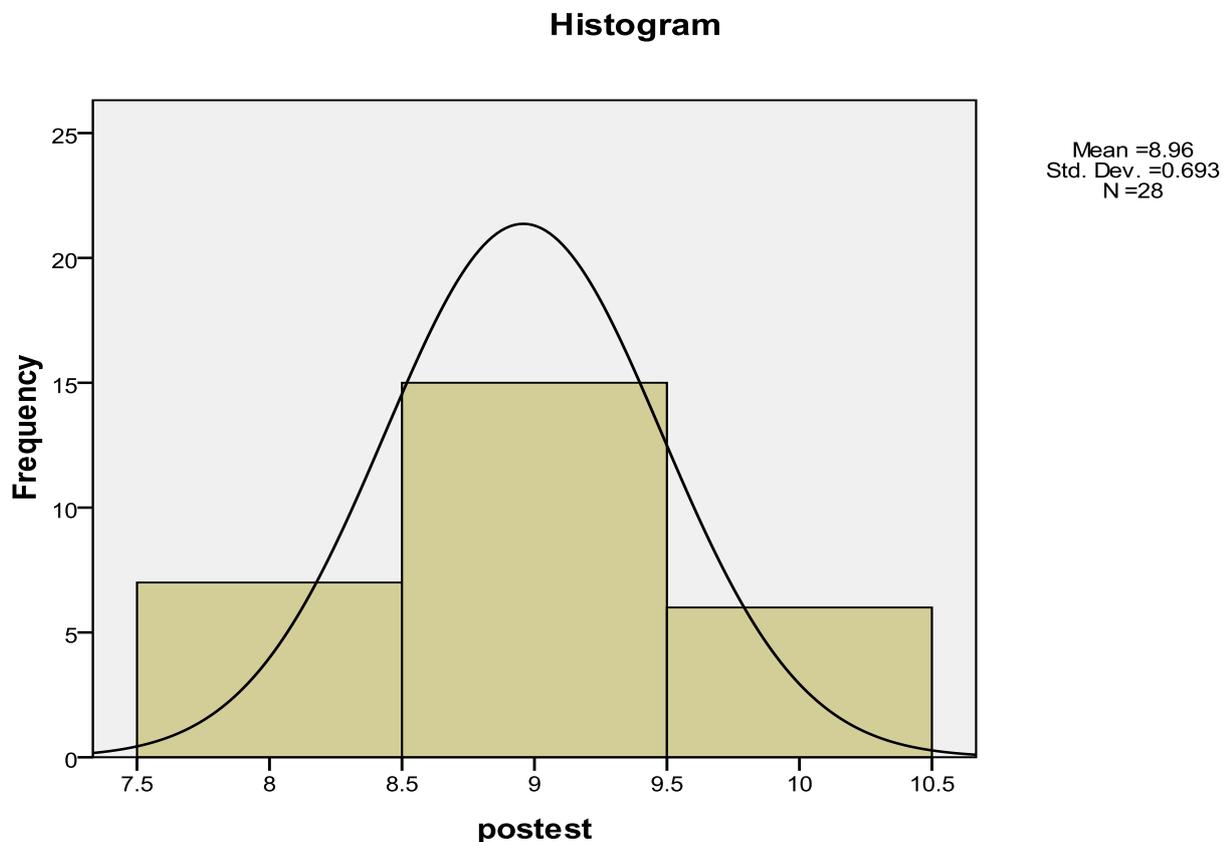
Tabel 17. Nilai Rata-rata *post-test* Siklus III

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		8.96

Tabel 18. Daftar Nilai *post-test* Siklus III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	7	25.0	25.0	25.0
9	15	53.6	53.6	78.6
10	6	21.4	21.4	100.0
Total	28	100.0	100.0	

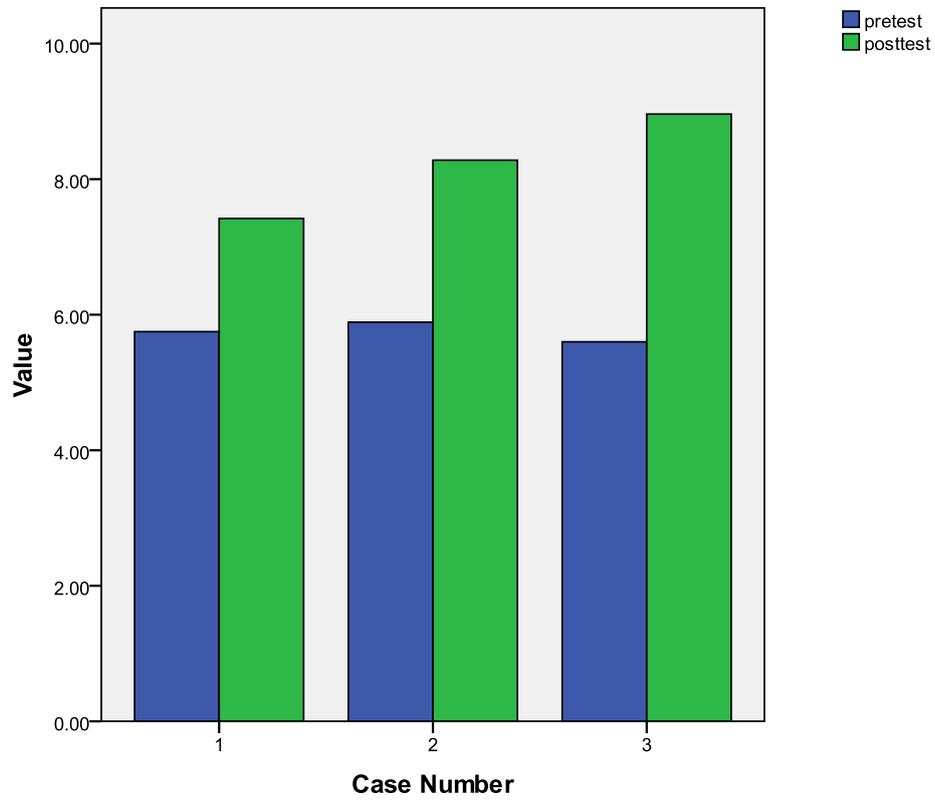
Dari hasil penelitian diatas, peneliti pun membuat bagan histogram dari hasil *post-test* Siklus III.



Gambar 9. Histogram Nilai Rata-rata *post-test* Siklus III.

Seperti yang telah dicantumkan diatas bahwa Mean Atau nilai rata-rata *post-test* pada Siklus III adalah sebesar 8,96 dari 5,61. Atau mengalami peningkatan sebesar 3,35 setelah menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) yang dikolaborasikan dengan *Teaching* (Panduan Mengajar).

Dari hasil analisis siklus I, siklus II, siklus III, peneliti menggambarkan peningkatan prestasi siswa sebagai berikut.



Gambar 10. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI

IPS 2

Lampiran 4. Lembar Wawancara dengan Guru Sejarah

1. Bagaimana sarana prasarana di SMA Negeri 10 Yogyakarta?
Jawab :

2. Apakah di SMA Negeri 10 Yogyakarta Situasi belajar siswa bisa kondusif?
Jawab :

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?
Jawab :

4. Bagaimana Hubungan guru sejarah dengan siswa?
Jawab :

5. Bagaimana Sarana penunjang pembelajaran sejarah?
Jawab :

6. Bagaimana Sikap siswa terhadap pelajaran sejarah?
Jawab :

7. Apakah siswa Aktif dalam belajar sejarah?
Jawab :

8. Bagaimana Motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah?
Jawab :

9. Bagaimana Prestasi siswa selama ini dalam pembelajaran sejarah?
Jawab :

10. Bagaimana Situasi siswa dalam pembelajaran sejarah?
Jawab :

11. Metode pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pelajaran sejarah?
Jawab :

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pembelajaran sejarah dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

13. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) ?

Jawab :

14. Menurut Bapak/Ibu apa Manfaat menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

15. Menurut bapak/ibu Bagaimana Prestasi belajar setelah menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

16. Apa Kendala dalam pembelajaran teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

17. Apa Kelebihan menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

18. Bagaimana Cara mengajar guru atau peneliti?

Jawab :

Lampiran 5. Hasil Lembar Wawancara dengan Guru Sejarah

Guru Sejarah : Tri Endaryati, S. Pd

Tempat : Halaman Sekolah

1. Bagaimana sarana prasarana di SMA Negeri 10 Yogyakarta?
Jawab : Cukup memadai, karena fasilitas dalam kelas sudah cukup lengkap
2. Apakah di SMA Negeri 10 Yogyakarta Situasi belajar siswa bisa kondusif?
Jawab : Kadang-kadang, karena siswa masih menganggap pelajaran sejarah kurang dimengerti
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?
Jawab : Masih kurang
4. Bagaimana Hubungan guru sejarah dengan siswa?
Jawab : Baik
5. Bagaimana Sarana penunjang pembelajaran sejarah?
Jawab : Cukup
6. Bagaimana Sikap siswa terhadap pelajaran sejarah?
Jawab : Cenderung membosankan
7. Apakah siswa Aktif dalam belajar sejarah?
Jawab : Masih kurang aktif
8. Bagaimana Motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah?
Jawab : Kurang
9. Bagaimana Prestasi siswa selama ini dalam pembelajaran sejarah?
Jawab : Kurang
10. Bagaimana Situasi siswa dalam pembelajaran sejarah?
Jawab : Disiplin, karena saya selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswa
11. Metode pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pelajaran sejarah?
Jawab : Diskusi, ceramah, talking stick
12. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pembelajaran sejarah dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?
Jawab : Sangat bagus, karena bisa menjadikan siswa menjadi aktif

13. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) ?

Jawab : Menjadi lebih aktif

14. Menurut Bapak/Ibu apa Manfaat menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab : Siswa menjadi tidak malu untuk megeluarkan opininya karena dituntut untuk berbicara.

15. Menurut bapak/ibu Bagaimana Prestasi belajar setelah menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab : Prestasi siswa menjadi lebih meningkat diandingkan sebelumnya

16. Apa Kendala dalam pembelajaran teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab : Kurannya waktu dan ada siswa yang masih takut untuk mengeluarkan pendapatnya

17. Apa Kelebihan menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab : Menjadikan siswa lebih aktif dan rasa ingin mengetahui lebih besar

18. Bagaimana Cara mengajar guru atau peneliti?

Jawab : Memotivasi, menguasai teknik dan mengelola kelas

Lampiran 6. Lembar Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana prasarana yang ada SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

2. Bagaimana situasi belajar di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

3. Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

4. Bagaimana hubungan guru sejarah dengan siswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

5. Menurut anda bagaimana sarana penunjang pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

6. Bagaimana sikap anda terhadap pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

7. Apakah anda termasuk siswa yang aktif dalam belajar sejarah?

Jawab

:

8. Apa motivasi anda terhadap pembelajaran sejarah?

Jawab :

9. Apakah situasi kelas membuat anda nyaman dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

10. Model pembelajaran apa saja yang pernah digunakan guru dalam pelajaran

sejarah?

Jawab :

11. Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran sejarah dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

12. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai model pembelajaran sejarah dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

13. Apakah model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab :

14. Apakah model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) membuat pelajaran lebih menarik?

Jawab :

15. Apakah model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) menjadikan anda lebih aktif dalam belajar sejarah?

Jawab :

16. Bagaimana pendapat anda dengan pembelajaran sejarah secara berkelompok?

Jawab :

17. Apakah model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) mempermudah anda untuk mengeluarkan pendapat?

Jawab :

18. Apakah anda termotivasi belajar setelah menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

19. Menurut anda apakah prestasi belajar anda meningkat setelah menggunakan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

20. Apakah anda kesulitan untuk menambahkan jawaban dalam model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

21. Apakah pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik setelah menggunakan model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

22. Bagaimana menurut pendapat anda cara mengajar guru atau peneliti?

Jawab :

23. Apakah guru atau peneliti bisa meningkatkan minat belajar anda dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Siswa

Hasil Wawancara, Nama siswa :

1. Ada kurnia
2. Fitri lestari
3. Nurlinda
4. Amira
5. Arifah ahsani
6. Denna mardanti
7. Mahendra jaya.

Tempat : Kelas XI IPS 2

1. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana prasarana yang ada SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

- 1) Masih kurang, harus ada generator set untuk mengatasi pemadaman listrik
- 2) Kurang
- 3) Kurang, karena mati listrik dapat membubarkan semua rencana
- 4) Cukup, namun masih perlu perbaikan yaitu parkir
- 5) Cukup, tapi temoat parkir kurang luas
- 6) Kurang, karena sering mati lampu
- 7) Cukup baik

2. Bagaimana situasi belajar di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

- 1) Peraturan belajar masih belum ditegakkan
- 2) Cukup
- 3) Kurang efektif, kadang ada guru yang terlambat
- 4) Cukup nyaman, karena fasilitas sudah ada
- 5) Kurang nyaman karena siang hari panas sekali
- 6) Kurang efektif karena guru ada yang telambat
- 7) Agak menyenangkan

3. Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

- 1) Cukup baik
 - 2) Bagus
 - 3) Cukup efektif
 - 4) Sudah cukup baik
 - 5) Menarik
 - 6) Cukup, namun perlu diberikan permainan agar tidak bosan
 - 7) Cukup
4. Bagaimana hubungan guru sejarah dengan siswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

- 1) Cukup baik
 - 2) Cukup baik
 - 3) Cukup baik
 - 4) Sangat dekat
 - 5) Dekat
 - 6) Cukup baik
 - 7) Cukup baik
5. Menurut anda bagaimana sarana penunjang pembelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

- 1) Sudah cukup
 - 2) Kurang
 - 3) Kurang, fasilitas terbatas
 - 4) Sudah baik
 - 5) Cukup
 - 6) Kurang
 - 7) Baik
6. Bagaimana sikap anda terhadap pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Yogyakarta?

Jawab :

- 1) Cuku baik
 - 2) Cukup punya ambisi
 - 3) Belajar dengan baik
 - 4) Welcome
 - 5) Aktif
 - 6) Memprhatikan
7. Apakah anda termasuk siswa yang aktif dalam belajar sejarah?
- Jawab :
- 1) Cukup aktif
 - 2) Tidak
 - 3) Kurang aktif
 - 4) Cukup aktif
 - 5) Iya
 - 6) Kurang aktif
 - 7) Kurang aktif
8. Apa motivasi anda terhadap pembelajaran sejarah?
- Jawab :
- 1) Sejarah yang menarik
 - 2) Meningkatkan nasionalisme
 - 3) Dapat diterapkan di kehidupan nyata
 - 4) Ingin merubah sikap lebih kritis
 - 5) Ingin mengambil hikam
 - 6) Menjadikan semangat di masa depan
 - 7) Karena sejarah bagian dari hidup
9. Apakah situasi kelas membuat anda nyaman dalam pembelajaran sejarah?
- Jawab :
- 1) Tidak tentu
 - 2) Lumayan nyaman
 - 3) Nyaman
 - 4) Tidak, teman-teman jail
 - 5) Kurang nyaman karena panas

6) Cukup nyaman

7) Nyaman

10. Model pembelajaran apa saja yang pernah digunakan guru dalam pelajaran sejarah?

Jawab :

1) Ceramah, diskusi, nonton film

2) Diskusi, rangkuman

3) Diskusi, tugas

4) Diskusi, tugas merangkum

5) Diskusi

6) Diskusi, tugas

7) Diskusi, merangkum

11. Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran sejarah dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

1) Belum

2) Belum

3) Belum

4) Belum

5) Belum

6) Belum

7) Belum

12. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai model pembelajaran sejarah dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

1) menarik

2) Sangat menarik

3) Bagus

4) Mudah dipahami

5) Bagus

6) Menarik

7) Asik

13. Apakah metode pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) dapat meningkatkan prestasi anda?

Jawab :

1) Iya

2) Bisa

3) Pasti bisa, karena siswa dituntut untuk menjawab

4) Iya, menjadi teringat terus

5) Iya

6) Bisa

7) Iya

14. Apakah metode pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) membuat pelajaran lebih menarik?

Jawab :

1) Iya

2) Ya

3) Iya

4) Iya

5) Ya

6) Iya

7) Iya

15. Apakah model pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) menjadikan anda lebih aktif dalam belajar sejarah?

Jawab :

1) Iya, menjadi lebih aktif

2) Iya, karenaharus menjawab dan bertanya

3) Iya

4) Iya

5) Iya

6) Iya

7) Iya

16. Bagaimana pendapat anda dengan pembelajaran sejarah secara berkelompok?

Jawab :

- 1) Lumayan
- 2) Lumayan
- 3) Cukup
- 4) Kurang
- 5) Kurang
- 6) Cukup
- 7) Baik

17. Apakah metode pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) mempermudah anda untuk mengeluarkan pendapat?

Jawab :

- 1) Iya
- 2) Iya
- 3) Iya
- 4) Iya
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Iya, karena harus menjawab

18. Apakah anda termotivasi belajar setelah menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

- 1) Iya
- 2) Ya
- 3) Iya
- 4) Iya
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Iya, menjadi lebih semangat

19. Menurut anda apakah prestasi belajar anda meningkat setelah menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

- 1) Iya
- 2) Iya
- 3) Iya
- 4) Iya
- 5) Iya
- 6) Iya
- 7) Iya

20. Apakah anda kesulitan untuk menambahkan jawaban dalam metode pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

- 1) Tidak
- 2) Iya
- 3) Lumayan
- 4) Iya
- 5) Tidak, karena saya belajar dulu
- 6) Tidak
- 7) Tidak

21. Apakah pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik setelah menggunakan metode pembelajaran sejarah *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)?

Jawab :

- 1) Iya
- 2) Pasti
- 3) Menarik sekali
- 4) Iya
- 5) Iya
- 6) Iya, menjadi lebih semangat belajar

7) Iya

22. Bagaimana menurut pendapat anda cara mengajar guru atau peneliti?

Jawab :

- 1) Jelas
- 2) Baik dan menarik
- 3) Sangat menyenangkan
- 4) Menyenangkan
- 5) Baik sekali
- 6) Sangat baik
- 7) Menarik

23. Apakah guru atau peneliti bisa meningkatkan minat belajar anda dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

- 1) Bisa
- 2) Sangat bisa
- 3) Bisa
- 4) Bisa saja
- 5) Iya
- 6) Bisa
- 7) Bisa

Lampiran 8. Soal *Pre-test* Siklus I

1. Manakah tokoh yang tergabung dalam Indische Partij
 - a. Douwes Dekker
 - b. Semaun
 - c. Soekarno
 - d. Budi Utomo
 - e. K. H. Ahmad Dahlan
2. Apakah judul artikel yang ditulis oleh Suwardi Suryaningrat yang berisi protesnya terhadap belanda
 - a. Andaikan Aku Seorang Belanda
 - b. Habis gelap terbitlah terang
 - c. Belanda dan kekuasaannya
 - d. Indonesia dan Belanda
 - e. Belanda dan kolonialismenya
3. Kongres pemuda di Jakarta yang melahirkan Sumpah Pemuda, dilaksanakan pada tanggal.....
 - a. 15 Maret 1931
 - b. 12 September 1908
 - c. 28 Oktober 1928
 - d. 10 September 1912
 - e. 20 Mei 1908
4. ISDV mengubah nama menjadi perserikatan komunis di Hindia yang di kemudian hari menjadi PKI pada tanggal
 - a. 18 November 1912
 - b. 9 Mei 1914
 - c. 27 Mei 1920
 - d. 24 Mei 1947
 - e. 21 September 1937
5. Organisasi yang dipelopori oleh para kaum pelajar, dinamakan
 - a. PKI
 - b. ISDV
 - c. PNI
 - d. Indische Partij
 - e. Budi Utomo
6. Upaya pemerintah Belanda menanamkan kebudayaan Barat dalam lingkungan masyarakat Indonesia, dinamakan
 - a. Swadesi
 - b. Westernisasi
 - c. Globalisasi
 - d. Merkantilisme

- e. Satyagraha
7. Perhimpunan mahasiswa Indonesia yang didirikan di Belanda pada tahun 1922, beranggotakan
 - a. Mohammad Hatta
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Dr. Cipto Mangunkusumo
 - d. Sutomo
 - e. Ali Sastroamijoyo
 8. Apakah sebutan untuk kumpulan mahasiswa yang ada di Belanda yang mempunyai tujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
 - a. Indische Vereeniging
 - b. GAPI
 - c. PPPKI
 - d. PNI
 - e. Kongres Pemuda
 9. PNI atau Perseikatan Nasional Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 Juli 1927, didirikan oleh
 - a. Soekarno
 - b. Mohammad Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Sutomo
 - e. Ali Sastroamijoyo
 10. Karena Soekarno dan tokoh-tokoh PNI lain ditangkap, Mr. Sartono kemudian mendirikan partai baru, yaitu Partindo. Golongan yang tidak setuju dengan pembubaran PNI tersebut mendirikan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI baru), yang dipimpin oleh
 - a. Hatta dan Syahrir
 - b. Hatta dan Sukiman
 - c. Hatta dan Natsir
 - d. Syahrir dan Amir Syarifudin
 - e. Hatta dan Ali Sastroamidjoyo

Lampiran 9. Soal *Post-test* Siklus I

1. Tokoh Sarekat Islam di Semarang, adalah

 - a. Semaun
 - b. Sneevlit
 - c. Suwardi Suryaningrat
 - d. Soekarno
 - e. Mohammad Natsir

2. “Indonesia Berparlemen” sebagai tuntutan dari organisasi

 - a. Budi Utomo
 - b. Indonesia Muda
 - c. PPPKI
 - d. GAPI
 - e. Gerindo

3. Pada tanggal 24 Oktober 1939 GAPI membentuk sebuah badan Kongres Rakyat Indonesia (KRI) yang bertujuan untuk

 - a. Membahagiakan dan memakmurkan penduduk
 - b. Membangun irigasi
 - c. Membahagiakan pemerintah
 - d. Mensejahterakan masyarakat di Jawa
 - e. Mendirikan sekolah untuk rakyat

4. Gabungan Politik Indonesia atau GAPI yang memayungi organisasi nasionalis dibentuk GAPI mengadakan Kongres Rakyat Indonesia pada

 - a. Desember 1939
 - b. Oktober 1939
 - c. November 1939
 - d. Mei 1939
 - e. Desember 1935

5. Indische Partij merupakan salah satu organisasi perjuangan kaum nasional Ino-Belanda di masa pergerakan kebangsaan. Organisasi ini antara lain bertujuan

 - a. Memajukan kebudayaan Jawa, Madura dan Bali
 - b. Menyatukan seluruh warga negara Indonesia yang berada di negeri Belanda
 - c. Mengusahakan kemajuan yang selaras bagi bangsa dan tanah air
 - d. Menggalang persatuan semua orang Indonesia untuk berjuang demi kemerdekaan RI
 - e. Mengusahakan kerja sama antara orang Indonesia yang beragama Kristen Protestan

6. Karena Soekarno dan tokoh-tokoh PNI lain ditangkap, Mr. Sartono kemudian mendirikan partai baru, yaitu Partindo. Golongan yang tidak

- setuju dengan pembubaran PNI tersebut mendirikan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI baru), yang dipimpin oleh
- a. Hatta dan Syahrir
 - b. Hatta dan Sukiman
 - c. Hatta dan Natsir
 - d. Syahrir dan Amir Syarifudin
 - e. Hatta dan Ali Sastroamidjoyo
7. Perhimpunan Indonesia (PI) adalah suatu perkumpulan para mahasiswa di luar negeri yang berpengaruh terhadap perjuangan kebangsaan Indonesia di tanah air. Perkumpulan tersebut didirikan di
- a. Amerika Serikat
 - b. Belanda
 - c. Australia
 - d. Jepang
 - e. Prancis
8. Kongres Pemuda I diadakan pada tanggal 30 April-2 Mei 1926 di Ajkarta dengan dipimpin oleh
- a. Moh. Tabrani
 - b. Moh. Hatta
 - c. Moh. Natsir
 - d. Semaun
 - e. Ir. Soekarno
9. Perhimpunan mahasiswa Indonesia yang didirikan di Belanda pada tahun 1922, beranggotakan
- a. Mohammad Hatta
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Dr. Cipto Mangunkusumo
 - d. Sutomo
 - e. Ali Sastroamijoyo
10. H. Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam di kota
- a. Solo
 - b. Yogyakarta
 - c. Surabaya
 - d. Malang
 - e. Jakarta (Batavia)

Lampiran 10. Soal *Pre-test* Siklus II

1. Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati, Subang pada tanggal
 - a. 8 Desember 1941
 - b. 8 Maret 1942
 - c. 5 Maret 1942
 - d. 7 Maret 1942
 - e. 10 Januari 1942
2. Amir Syarifudin adalah seorang tokoh yang anti terhadap ...
 - a. Fasisme
 - b. Komunisme
 - c. Liberalisme
 - d. Westernisas
 - e. Globalisasi
3. Perpecahan di laut pasifik yang melibatkan Jepang, terjadi pada tanggal
 - a. 8 Desember 1941
 - b. 10 Januari 1942
 - c. 5 Maret 1942
 - d. 8 Maret 1941
 - e. 20 Oktober 1942
4. Gubernur Hindia-Belanda yang mengumumkan perang terhadap Jepang adalah
 - a. Daimyo
 - b. Douwes Dekker
 - c. Mr. A. W. L Tjandra Van Stachouwer
 - d. Zaenal Mustafa
 - e. Supriyadi
5. Sebutan lain untuk negeri dan bangsa Jepang adalah
 - a. Kaigun
 - b. Nippon
 - c. Restorasi meiji
 - d. Dokuritsu Junbi Chosakai
 - e. Dokuritsu Junbi Inkai
6. Dalam waktu singkat, Jepang telah menguasai daerah Asia Tenggara, kecuali
 - a. Indocina
 - b. Muangtai
 - c. Birma (Myanmar)
 - d. Malaysia
 - e. Brunai Darussalam

7. Organisasi yang menjadi wadah untuk mempersiapkan kemerdekaan RI juga terdapat golongan yang sangat rapi di bawah tanah yang menjalin hubungan dengan Soekarno dan Hatta, golongan tersebut adalah. Kecuali
 - a. Golongan Buyahamka
 - b. Golongan Amir Syarifudi
 - c. Golongan Sutan Syahrir
 - d. Golongan Sukarni
 - e. Golongan Kaigun
 8. Organisasi yang dibentuk pada tahun 1943 di bawah pimpinan “Empat Serangkai” adalah.....
 - a. PETA
 - b. Putera
 - c. BPUPKI
 - d. PPPKI
 - e. PKI
 9. Pada masa penjajahan Jepang Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu ...
 - a. Angkatan laut dan angkatan udara
 - b. Angkatan udara dan angkatan darat
 - c. Angkatan darat dan angkatan laut
 - d. Angkatan laut dan angkatan udara
 - e. Angkatan darat dan angkatan udara
 10. Sebuah organisasi bentukan Jepang yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan peperangan Jepang di Laut Pasifik
- a. PETA
 - b. Putera
 - c. BPUPKI
 - d. PPPKI
 - a. PKI

Lampiran 11. Soal *Post-test* Siklus II

1. Perang Pasifik yang dilancarkan oleh Jepang bertujuan untuk
 - a. Mempermudah gerkan Jepang ke Asia
 - b. Melancarkan perekonomian Jepang di asia
 - c. Mengusir penjajah barat
 - d. Menyelamatkan Asia dari penindasan bangsa Barat
 - e. Memimpin bangsa Asia menghancurkan kekuatan bangsa Barat
2. organisasi PUTERA dikeuai oleh
 - a. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Moh. Natsir
 - e. Soekarni
3. Badan khusus yang bertugas untuk menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Kaigun
 - b. Nippon
 - c. Restorasi meiji
 - d. Dokuritsu Junbi Chosakai
 - e. Dokuritsu Junbi Inkai
4. Tenaga kerja paksa pada zaman Jepang yang dikerahkan untuk membangun prasarana perang seperti kubu-kubu pertahanan, jalan raya dan lapangan udara, disebut
 - a. Rikugun
 - b. Romusha
 - c. Kaigun
 - d. Retorasi Meiji
 - e. Kerja Rodi
5. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang dibentuk pada 1 Maret 1945, diketuai oleh
 - a. Soekarno
 - b. Hatta
 - c. Wahid Hasyim
 - d. Sutan Syahrir
 - e. Radjiman Wediodiningrat
6. Gerakan tiga A yang disebut karean semboyannya tersebut (Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia) diketuai oleh
 - a. Syamsudin SH
 - b. Soekarno

- c. Hatta
 - d. Radjiman Wediodiningrat
 - e. M. Natsir
7. Pemberontakan PETA yang terjadi di Blitar dipimpin oleh....
- a. Jendral Sudirman
 - b. Daidancho Surahman
 - c. Supriyadi
 - d. Suharto
 - e. Slamet Riyadi
8. Mukadimah UUD 1945 bersumber pada
- a. Pancasila
 - b. Piagam Jakarta
 - c. Atlantik Charter
 - d. Kitab Hukum Perdata
 - e. Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
9. Sebagai badan bentukan Jepang PETA bertujuan untuk
- a. Mempersiapkan bangsa Indonesia sebagai bangsa merdeka
 - b. Membentuk angkatan perang Indonesia
 - c. Memberi pendidikan militer pada bangsa Indonesia
 - d. Mendapatkan bantuan dalam menghadapi Perang Pasifik
 - e. Mempertahankan tanah air bangsa Indonesia
10. Perkembangan pendidikan pada masa Jepang mengalami kemajuan, karena
- a. Semua orang Indonesia boleh ikut belajar pada sekolah-sekolah pemerintah
 - b. Jepang dikenal sebagai negara yang maju dalam bidang teknologinya
 - c. Jepang dikenal sebagai bangsa yang ulet
 - d. Bahasa Jepang digunakan sebagai bahasa pribumi
 - e. Guru-gurunya berasal dari Jepang

Lampiran 12. Soal *Pre-test* Siklus III

1. Dengan menyerahnya pasukan Belanda kepada balatantera Jepang di Kalijati tahun 1942, berarti
 - a. Jepang mulai melaksanakan pembangunan angkatan perang
 - b. Indonesia memasuki masa transisi
 - c. Janji kemerdekaan dari Jepang mulai dikumandangkan
 - d. Indonesia memasuki zaman Liberal
 - e. berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia
2. Satu-satunya organisasi pergerakan nasional yang boleh berdiri pada masa pendudukan Jepang ialah
 - a. Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII)
 - b. Partai Nasional Indonesia (PNI)
 - c. Majelis Islam Ala Indonesia (MIAI)
 - d. Partai Indonesia Raya (Parindra)
 - e. Parati Muslimin Indonesia (Parmusi)
3. "Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia dan Nippon Pemimpin Asia" adalah semboyan dari

a. Putera	d. Gerakan Tiga A
b. Empat Serangkai	e. Heiho
c. Keibodan	
4. Putera dipimpin oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional. Di kalangan rakyat pemimpin Putera dikenal dengan nama Empat Serangkai yang terdiri atas
 - a. Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur
 - b. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Wachid Hasyim
 - c. Datuk Pamuncak, Gatog Mangkuprojo, Supriodinoto, dan K.H. Mansur
 - d. Drs. Moh. Hatta, Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur

- e. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mansur
5. Kerja paksa di zaman pendudukan Jepang dikenal dengan nama
- a. padat karya
 - b. rodi
 - c. romusha
 - d. autarki
 - e. rumokyokai
6. Taktik perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh pergerakan nasional selama pendudukan Jepang ialah ...
- a. Moderat
 - b. Radikal
 - c. Nonkooperatif
 - d. sangat radikal
 - e. kooperatif
7. Jibakutai (barisan berani mati) diilhami oleh keberanian pilot yang sanggup mengorbankan nyawanya dengan jalan menabrakkan pesawatnya ke kapal perang lawan. Pilot yang dimaksud ialah
- a. Kamikaze
 - b. Ichiro Hatoyama
 - c. Shimuzu
 - d. Araki
 - e. Ugaki
8. Setelah Jepang mengalami kekalahan di berbagai medan tempur, Jepang berjanji akan memberikan "kemerdekaan Indonesia di kelakkemudian hari". Janji tersebut disampaikan oleh Perdana Menteri
- a. Hirohito
 - b. Tojo
 - c. Konoye
 - d. Koiso
 - e. Tanaka

9. Di masa Pendudukan Jepang banyak dibentuk kesatuan pertahanan militer seperti Seinendan. Tujuan sebenarnya pembentukan pertahanan-an militer ialah
- a. menjaga keamanan masyarakat
 - b. mempertahankan tanah air dengan kekuatan sendiri
 - c. meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan para pemuda
 - d. meningkatkan kesadaran para pemuda akan hak dan tanggung jawabnya
 - e. mempersiapkan para pemuda untuk membantu Jepang dalam menghadapi Sekutu dalam Perang Asia Pasifik
10. golongan bawah tanah yang mendirikan Asrama Indonesia Mereka yang diketuai oleh Wikana, adalah Golongan
- a. Golongan Buyahamka
 - b. Golongan Amir Syarifudi
 - c. Golongan Sutan Syahrir
 - d. Golongan Sukarni
 - e. Golongan Kaigun

Lampiran 13. Soal *Post-test* Siklus III

1. Salah satu akibat Perang Dunia II bagi bangsa Indonesia ialah ...
 - a. berakhirnya masa penjajahan oleh bangsa Belanda
 - b. berakhirnya masa pendudukan Jepang
 - c. berakhirnya kegiatan Pergerakan Nasional
 - d. berakhirnya pelaksanaan politik etis
 - e. berakhirnya sengketa antara Indonesia-Belanda
2. propaganda Jepang yang telah menarik simpati bangsa Indonesia adalah
 - a. memberikan kebebasan beragama bagi penduduk Indonesia
 - b. membawa kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia
 - c. membebaskan bangsa Asia dari penjajah Barat
 - d. meningkatkan pendidikan
 - e. memberikn kemerdekaan
3. Gerakan 3A yang dilakukan oleh Jepang mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena
 - a. Gerakan itu memusatkan perhatian pada peperangan yang dilakukan Jepang
 - b. Gerakan itu sesuai hati bangsa Asia
 - c. Gerakan itu hanya memonopoli kekuasaan yang dilakukan oleh Jepang
 - d. Gerakan itu hanya menguntungkan bangsa Jepang
 - e. Gerakan itu tidak sesuai dengan hati nurani bangsa Asia
4. Maksud Jepang mengizinkan bangsa Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih berdampingan dengan bendera Jepang, adalah
 - a. Jepang benar-benar menjadi Saudara Tua Indonesia
 - b. Tabiat bangsa penjajah Jepang yang mau mengerti keinginan bangsa Indonesia
 - c. Semata-mata untuk menarik simpati bangsa Indonesia karena diberbagai peperangan Jepang selalu mengalami kekalahan
 - d. Sikap yang seharusnya dilakukan bangsa penjajah
 - e. Jepang menginginkan Indonesia menjadi sekutunya
5. Seorang jendral yang berkuasa penuh atas pemerintahan di bawah Kaisar Jepang adalah
 - a. Shogun
 - b. Rikugun
 - c. Tenno

- d. Tojo
 - e. Koiso
6. Jepang menyerah kepada Sekutu pada tanggal
- a. 14 Agustus 1945
 - b. 14 Februari 1945
 - c. 9 Maret 1943
 - d. 1 Juni 1945
 - e. 1 Maret 1945
7. Dasar negara Republik Indonesia yang dicetuskan pertama kali oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI, tanggal 1 Juni 1945 adalah.....
- a. Piagam Jakarta
 - b. Pancasila
 - c. Atlantic charter
 - d. Kitab Hukum Perdata
 - e. Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
8. Anggota PPKI terdiri dari 21 orang yang diketuai oleh
- a. Moh. Hatta
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Moh.natsir
 - e. Ahmad Salim
9. Angkatan darat Jepang pada masa Perang Dunia II adalah
- a. Rikugun
 - b. Kaigun
 - c. Hakko Ichiu
 - d. Nippon
 - e. Bushido
10. Angkatan laut Jepang pada masa Perang Dunia II adalah
- a. Rikugun
 - b. Hakko Ichiu
 - c. Nippon
 - d. Kaigun
 - e. Bushido

Lampiran 14. Modul untuk siswa

Pendudukan Jepang di Indonesia

Adanya rencana Jepang untuk membentuk negara Asia Timur Raya menyebabkan Jepang terlibat dalam Perang Pasifik. Dalam waktu yang relatif singkat, Jepang telah berhasil menguasai kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Adanya masa Pendudukan Jepang di Indonesia mengakibatkan kesengsaraan rakyat, baik secara lahir maupun batin. Hal itu disebabkan Jepang mengadakan eksploitasi baik di bidang ekonomi maupun sosial. Di balik segi negatif, masa Pendudukan Jepang juga ada segi positifnya, yakni adanya penggunaan bahasa Indonesia dan latihan kemiliteran yang dijalankan. Nah, untuk memahami dengan baik materi bab ini, ikuti uraian materi berikut ini dengan saksama.

A. Interaksi Indonesia Jepang

a. Masuknya Jepang ke Indonesia

Meletusnya Perang Asia Pasifik diawali dengan serangan Jepang ke Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) pada tanggal 7 Desember 1941. Keesok harinya, yakni tanggal 8 Desember 1941, Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda mengumumkan perang kepada Jepang



Sumber : Anthony Reid, Akira Oki (eds.), *The Japanese Experience in Indonesia, Selected Memoirs of 1942-1945*, Athens, Ohio : Monographs in International Studies, Southeast Asia Series, No. 72, hlm. Lampiran Peta.

sehingga berkobarlah Perang Asia Pasifik.

Jepang yang sebelumnya telah menyerbu Cina (1937) dan Indocina dengan taktik gerak cepat melanjutkan serangan ke

sasaran berikutnya, yaitu Muangthai, Burma, Malaya, Filipina, dan Hindia Belanda (Indonesia). Untuk menghadapi agresi dan ofensif militer Jepang, pihak Sekutu membentuk pasukan gabungan yang dalam komando ABDACOM (American, British, Dutch, and Australia Command = gabungan tentara Amerika Serikat, Inggris, Belanda dan Australia) di bawah pimpinan Letjen H. Ter Poorten yang juga menjabat Panglima Tentara Hindia Belanda (KNIL).

Di Indonesia, Jepang memperoleh kemajuan yang pesat. Diawali dengan menguasai Tarakan selanjutnya Jepang menguasai Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Palembang, Batavia (Jakarta), Bogor terus ke Subang, dan terakhir Kalijati. Dalam waktu yang singkat Indonesia telah jatuh ke tangan Jepang. Penyerahan tanpa syarat oleh Letjen H. Ter Poorten selaku Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Sekutu kepada Angkatan Perang Jepang di bawah pimpinan Letjen Hitosyi Imamura pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati menandai berakhirnya kekuasaan pemerintahan Belanda di Indonesia dan digantikan oleh kekuasaan Kemaharajaan Jepang. Berbeda dengan zaman Belanda yang merupakan pemerintahan sipil maka zaman Jepang merupakan pemerintahan militer. Pemerintahan militer Jepang di Indonesia terbagi atas tiga wilayah kekuasaan berikut ini.

- a. Tentara XVI (Angkatan Darat) memerintah atas wilayah Jawa dan Madura yang berpusat di Jakarta.
- b. Tentara XXV (Angkatan Darat) memerintah atas wilayah Sumatra yang berpusat di Bukittinggi.
- c. Armada Selatan II (Angkatan Laut) memerintah atas wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua berpusat di Makassar.

Pemerintahan pada wilayah masing-masing tersebut dipimpin oleh kepalastaf tentara/armada dengan gelar gunseikan (kepala pemerintahan militer) dan kantornya disebut gunseikanbu.

b. Tanggapan Para Tokoh Nasionalis

Masuknya tentara Jepang ke Indonesia pada awalnya mendapat sambutan baik dari penduduk setempat. Tokoh-tokoh nasional Indonesia, seperti Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta bersedia melakukan kerja sama dengan pihak pendudukan Jepang. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kerja sama itu, antara lain se-bagai berikut.

- a. Kebangkitan bangsa-bangsa Timur. Orang Timur memandang kemenangan Jepang sebagai suatu kemenangan Asia atas Eropa. Hal ini terpengaruh propaganda Jepang, yakni pembebasan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan bangsa-bangsa Barat.
- b. Adanya Ramalan Jayabaya yang hidup di kalangan rakyat bahwa akan datang orang-orang kate (Jepang) yang akan menguasai Indonesia selama "seumur jagung" dan sesudahnya kemerdekaan akan dicapai.
- c. Sikap keras pemerintah Hindia Belanda menjelang akhir kekuasaannya. Pemerintah Belanda menolak Petisi Sutardjo (1936), dan juga menolak uluran tangan GAPI dengan slogan "Indonesia Berparlemen"(1939). Itu semua meyakinkan tokoh-tokoh pergerakan nasional bahwa dari pihak kolonial Belanda tidak dapat diharapkan apa-apa yang menyangkut kemerdekaan. Sebaliknya dari pihak Jepang sejak semula telah bicara mengenai kemerdekaan bangsa-bangsa Asia.
- d. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda kaum nasionalis selalu ditekan,sebaliknya pada zaman pendudukan Jepang golongan nasionalis diajak bekerja sama. Itulah sebabnya jika zaman Hindia Belanda sebagai besar tokoh nasionalis mengambil sikap nonkooperatif maka pada zaman pendudukan Jepang sebagian besar mengambil sikap kooperatif. Dengan demikian, tokoh-tokoh pergerakan nasional

dalam perjuangannya menyesuaikan diri dengan memasuki dan bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Di samping itu, juga ada yang menempuh bergerak di bawah tanah, baik dengan atau tanpa menggunakan alat-alat pemerintah Jepang.

B. Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang

Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang menempuh cara-cara sebagai berikut.

a. Perjuangan Terbuka Melalui Organisasi Bentukan Jepang

a. Gerakan 3 A

Usaha pertama kali yang dilakukan Jepang untuk memikat dan mencari dukungan membantu kemenangannya dalam rangka pembentukan negara Asia Timur Raya adalah Gerakan 3 A yang mempunyai semboyan Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia . Organisasi tersebut dicanangkan pada bulan April 1942.



Gerakan 3 A ini dipimpin oleh Hihosyi Syimizu (propagandis Jepang) dan Mr. Samsudin (Indonesia). Untuk mendukung gerakan tersebut dibentuklah barisan pemuda dengan nama Pemuda Asia Raya di bawah pimpinan Sukarjo Wiryopranoto

dengan menerbitkan surat kabar Asia Raya.

b. Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Gerakan 3 A dianggap tidak efektif sehingga dibubarkan. Pada bulan Maret 1943 pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tujuannya memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Pasifik. Bagi Indonesia untuk membangun dan

menghidupkan kembali aspirasi bangsa yang tenggelam akibat imperialisme Belanda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan yang harus dilakukan meliputi menimbulkan dan memperkuat kewajiban dan rasa tanggung jawab rakyat dalam menghapus pengaruh Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat; mengambil bagian dalam usaha mempertahankan Asia Raya;



Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*, 2004

Gambar 2.11 Empat Serangkai pendiri Putera Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, Drs. Moh. Hatta, dan K.H. Mas Mansyur

memperkuat rasa persaudaraan Indonesia–Jepang; mengintensifkan pelajaran bahasa Jepang; memperhatikan tugas dalam bidang sosial ekonomi.

c. Badan Pertimbangan Pusat (Cuo Sangi In)

Cuo Sangi In adalah suatu badan yang bertugas mengajukan usul kepada pemerintah serta menjawab pertanyaan mengenai soal-soal politik, dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer Jepang. Badan ini dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1943 yang beranggotakan 43 orang (semuanya orang Indonesia) dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya.

d. Himpunan Kebaktian Jawa (Jawa Hokokai)

Putera oleh pihak Jepang dianggap lebih bermanfaat bagi



Indonesia daripada untuk Jepang.

Akibatnya, pada tanggal 1 Januari 1944 Putera diganti dengan organisasi Jawa Hokokai. Tujuannya adalah untuk menghimpun kekuatan rakyat dan digalang kebaktiannya. Di dalam tradisi Jepang, kebaktian ini memiliki tiga dasar, yakni pengorbanan diri, mempertebal persaudaraan, dan melaksanakan sesuatu dengan bakti. Tiga hal inilah yang dituntut dari rakyat Indonesia oleh pemerintah Jepang. Dalam kegiatannya, Jawa Hokokai menjadi pelaksana distribusi barang yang dipergunakan untuk perang, seperti emas, permata, besi, dan aluminium dan lain-lain yang dianggap penting untuk perang.

e. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)

Satu-satunya organisasi pergerakan nasional yang masih diperkenankan berdiri pada masa pendudukan Jepang ialah MIAI. Golongan ini memperoleh kelonggaran karena dinilai paling anti-Barat sehingga akan mudah dirangkul. MIAI diakui sebagai organisasi resmi umat Islam dengan syarat harus mengubah asas dan tujuannya. Kegiatannya terbatas pada pembentukan baitul mal (badan amal) dan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Dalam asas dan tujuan MIAI yang baru ditambahkan kalimat "turut bekerja dengan sekuat tenaga dalam pekerjaan membangun masyarakat baru, untuk mencapai kemakmuran bersama di lingkungan Asia Raya di bawah pimpinan Dai Nippon". MIAI sebagai organisasi tunggal Islam golongan Islam, mendapat simpati yang luar biasa dari kalangan umat Islam.

Kegiatan MIAI dirasa sangat membahayakan bagi Jepang sehingga dibubarkan dan digantikan dengan nama Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) yang disahkan oleh

gunseikan pada tanggal 22 Nopember 1943 dengan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai ketuanya.

b. Perjuangan Bawah Tanah

Perjuangan bawah tanah pada umumnya dilakukan oleh para pemimpin bangsa kita yang bekerja di instansi-instansi pemerintah Jepang. Jadi, mereka kelihatannya sebagai pegawai, namun dibalik itu mereka melakukan kegiatan yang bertujuan menghimpun dan mempersatukan rakyat meneruskan perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Perjuangan bawah tanah terdapat di berbagai daerah, seperti Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, dan Medan. Di Jakarta ada beberapa kelompok yang melakukan perjuangan bawah tanah. Kelompok-kelompok tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Kelompok Sukarni

Pada masa pendudukan Jepang, Sukarni bekerja di Sendenbu atau Barisan Propaganda Jepang bersama Moh. Yamin. Gerakan ini dilakukan dengan menghimpun orang-orang yang berjiwa revolusioner, menyebarkan cita-cita kemerdekaan, dan membungkam kebohongan-kebohongan yang dilakukan oleh Jepang. Untuk menutupi gerakannya, Kelompok Sukarni mendirikan asrama politik dengan nama Angkatan Baru Indonesia. Di dalam asrama inilah para tokoh pergerakan nasional yang lain, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subarjo, dan Mr. Sunaryo mendidik para pemuda yang berkaitan dengan pengetahuan umum dan masalah politik.

b. Kelompok Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo ada masa pendudukan Jepang menjabat sebagai Kepala Biro Riset Kaigun Bukanfu (Kantor Perhubungan Angkatan Laut) di Jakarta. Ahmad Subarjo berusaha menghimpun tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang bekerja dalam AngkatanLaut Jepang. Atas dorongan dari kelompok Ahmad Subarjo inilah maka Angkatan Laut berhasil mendirikan asrama pemuda dengan nama Asrama Indonesia Merdeka. Di Asrama Merdeka inilah para pemimpin bangsa Indonesia memberikan pelajaran-pelajaran yang secara tidak langsung menanamkan semangat nasionalisme kepada para pemuda Indonesia.

c. Kelompok Sutan Syahrir

Kelompok Sutan Syahrir berjuang secara diam-diam dengan menghimpun mantan teman-teman sekolahnya dan rekan seorganisasi pada zaman Hindia Belanda. Dalam perjuangannya, Syahrir menjalin hubungan dengan pemimpin-pemimpin bangsa yang terpaksa bekerja sama dengan Jepang. Syahrir memberi pelajaran di Asrama Indonesia Merdeka milik Angkatan laut Jepang (Kaigun) bersama dengan Ir. Soekarno, Drs. Moh.Hatta, Ahmad Subarjo, dan Iwa Kusuma Sumantri.

d. Kelompok Pemuda

Kelompok pemuda ini pada masa pendudukan Jepang mendapat perhatian khusus sebab akan digunakan untuk menjalankan kepentingan Jepang. Pemerintahn militer Jepang menanamkan pengaruhnya melalui kursus-kursus dan lembaga-lembaga pendidikan, seperti kursus di Asrama Angkatan Baru Indonesia yang didirikan oleh Angkatan Laut Jepang. Akan tetapi, para pemuda Indonesia tidak mudah termakan oleh propaganda Jepang.

Pada masa pendudukan Jepang, di Jakarta ada dua kelompok pemuda yang aktif berjuang yang terhimpun dalam Ika Gaigakhu (Sekolah Tinggi Kedokteran) dan Badan Permusyawaratan/Perwakilan Pelajar Indonesia (BAPEPPI). Organisasi inilah yang aktif berjuang bersama kelompok yang lain. Tokoh-tokohnya, antara lain Johan Nur, Eri Sadewa, E.A. Ratulangi, dan Syarif Thayeb.

e. Perjuangan Bersenjata

Para pemimpin pergerakan nasional semakin tidak tahan menyaksikan penderitaan dan kesengsaraan rakyat yang memilukan. Oleh karena itu, sebagian dari mereka mulai bangkit menentang Jepang dengan cara perlawanan senjata. Perlawanan bersenjata terhadap Jepang terjadi diberbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

1. Di Aceh, perlawanan meletus di daerah Cot Plieng pada bulan November 1942 di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil. Perlawanan ini akhirnya dapat ditumpas oleh tentara Jepang dan Abdul Jalil mati ditembak.
2. Di Jawa Barat, perlawanan meletus pada bulan Februari 1944 yakni di daerah Sukamanah di bawah pimpinan K.H. Zainal Mustafa. Ia tidak tahan lagi melihat kehidupan rakyat yang sudah semakin melarat dan menderita akibat beban bermacam-macam setoran dan kerja paksa. Di samping itu, K.H. Zainal Mustafa juga menolak melakukan seikeirei, hal ini dinilai bertentangan dengan ajaran Islam sehingga ia menghimpun rakyat untuk melawan Jepang.
3. Di Aceh, perlawanan muncul lagi pada bulan Nopember 1944 yang dilakukan oleh prajurit-prajurit Giyugun di bawah pimpinan Teuku Hamid. Ia bersama satu peleton anak buahnya melarikan diri ke hutan kemudian melakukan

perlawanan. Untuk menumpas pemberontakan ini, Jepang melakukan siasat yang licik, yakni menyandera seluruh anggota keluarganya. Dengan cara ini akhirnya Teuku Hamid menyerah dan pasukannya bubar.

4. Di Blitar, perlawanan meletus pada tanggal 14 Februari 1945 di bawah pimpinan Supriyadi, seorang Komandan Pleton I Kompi III dari Batalion II Pasukan Peta di Blitar. Perlawanan di Blitar ini merupakan perlawanan terbesar pada masa pendudukan Jepang.

C. Dampak Pendudukan Jepang dalam Berbagai Aspek Kehidupan

a. Kehidupan Politik

Sejak awal pemerintahannya, Jepang melarang bangsa Indonesia berserikat dan berkumpul. Oleh karena itu, Jepang membubarkan organisasi-organisasi pergerakan nasional yang dibentuk pada masa Hindia Belanda, kecuali MIAI. MIAI kemudian dibubarkan dan digantikan dengan Masyumi.

Para tokoh pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang mengambil sikap kooperatif. Dengan sikap kooperatif, mereka banyak yang duduk dalam badan-badan yang dibentuk oleh pemerintah Jepang, seperti Gerakan 3 A, Putera, dan Cuo Sangi In. Selain itu, para tokoh pergerakan nasional juga memanfaatkan kesatuan-kesatuan pertahanan yang telah dibentuk oleh Jepang, seperti Jawa Hokokai, Heiho, Peta, dan sebagainya. Kebijakan pemerintah Jepang tersebut bertujuan untuk menarik simpati dan mengerahkan rakyat Indonesia untuk membantu Jepang dalam perang melawan Sekutu, namun kenyataannya dimanfaatkan oleh para tokoh pergerakan nasional sehingga lebih banyak memberikan keuntungan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Dengan demikian, pemerintah Jepang berhasil melakukan pengekanan terhadap berbagai kegiatan pergerakan nasional, namun tidak berhasil

mengekang berkembangnya kesadaran nasional bangsa Indonesia menuju Indonesia merdeka.

b. Kehidupan Ekonomi

Jepang berusaha untuk mendapatkan dan menguasai sumber-sumber bahan mentah untuk industri perang. Jepang membagi rencananya dalam dua tahap.

- Tahap penguasaan, yakni menguasai seluruh kekayaan alam termasuk kekayaan milik pemerintah Hindia Belanda.
- Tahap penyusunan kembali struktur ekonomi wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan perang. Sesuai dengan tahap ini maka pola ekonomi perang direncanakan bahwa setiap wilayah harus melaksanakan autarki. Memasuki tahun 1944 tuntutan kebutuhan pangan dan perang makin meningkat. Pemerintah Jepang mulai melancarkan kampanye pengerahan barang dan menambah bahan pangan secara besar-besaran yang dilakukan oleh Jawa Hokokai melalui nagyo kumiai (koperasi pertanian), dan instansi pemerintah lainnya. Pengerahan bahan makanan ini dilakukan dengan cara penyerahan padi atau hasil panen lainnya kepada pemerintah. Dari jumlah hasil panen, rakyat hanya boleh memiliki 40 %, 30 % diserahkan kepada pemerintah, dan 30 % lagi diserahkan lumbung untuk persediaan bibit. Tindakan pemerintah ini menimbulkan kesengsaraan. Penebangan hutan (untuk pertanian) menyebabkan bahaya banjir, penyerahan hasil panen dan romusa menyebabkan rakyat kekurangan makan, kurang gizi, dan stamina menurun. Akibatnya, bahaya kelaparan melanda di berbagai daerah dan timbul berbagai penyakit serta angka kematian meningkat tajam. Bahkan, kekurangan sandang menyebabkan sebagian besar rakyat di desa-desa telah memakai pakaian dari karung goni atau "bagor", bahkan ada yang menggunakan lembaran karet.

c. Mobilitas Sosial

Di samping mengurus sumber daya alam, Jepang juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Hal ini akan membawa dampak terhadap mobilitas sosial masyarakat Indonesia. Puluhan hingga ratusan ribu penduduk desa yang kuat dikerahkan untuk romusa membangun sarana dan prasarana perang, seperti jalan raya, jembatan, lapangan udara, pelabuhan, benteng bawah tanah, dan sebagainya. Mereka dipaksa bekerja keras (romusa) sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas. Akibatnya, banyak yang kelaparan, sakit dan meninggal ditempat kerja.

Untuk mengerahkan tenaga kerja yang banyak, di tiap-tiap desa dibentuk panitia pengerahan tenaga yang disebut Rumokyokai. Tugasnya menyiapkan tenaga sesuai dengan jatah yang ditetapkan. Untuk menghilangkan ketakutan penduduk dan menutupi rahasia itu maka Jepang menyebut para romusa dengan sebutan prajurit ekonomi atau pahlawan pekerja. Menurut catatan sejarah, jumlah tenaga kerja yang dikirim ke luar Jawa, bahkan ke luar negeri seperti ke Burma, Malaya, Vietnam, dan Mungthai/Thailand mencapai 300.000 orang.

Pada bulan Januari 1944, Jepang memperkenalkan sistem tonarigumi (rukun tetangga). Tonarigumi merupakan kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri atas 10–20 rumah tangga. Maksud diadakannya tonarigumi adalah untuk mengawasi penduduk, mengendalikan, dan memperlancar kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Dengan adanya perang yang makin mendesak maka tugas yang dilakukan Tonarigumi adalah mengadakan latihan tentang pencegahan bahaya udara, kebakaran, pemberantasan kabar bohong, dan mata-mata musuh.

d. Birokrasi

Pada pertengahan tahun 1943, kedudukan Jepang dalam Perang Pasifik mulai terdesak, maka Jepang memberi kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk turut mengambil bagian dalam pemerintahan

negara. Untuk itu pada tanggal 5 September 1943, Jepang membentuk Badan Pertimbangan Karesidenan (Syu Sangi Kai) dan Badan Pertimbangan Kota Praja Istimewa (Syi Sangi In). Banyak orang Indonesia yang menduduki jabatan-jabatan tinggi dalam pemerintahan, seperti Prof. Dr. Husein Jayadiningrat sebagai Kepala Departemen Urusan Agama (1 Oktober 1943) dan pada tanggal 10 November 1943 Sutardjo Kartohadikusumo dan R.M.T.A. Surio masing-masing diangkat menjadi Kepala Pemerintahan (Syikocan) di Jakarta dan Banjarnegara. Disamping itu, ada enam departemen (bu) dengan gelar sanyo, seperti berikut.

- a. Ir. Soekarno, Departemen Urusan Umum (Somubu).
- b. Mr. Suwandi dan dr. Abdul Rasyid, Biro Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Dalam Negeri (Naimubu-Bunkyoku).
- c. Dr. Mr. Supomo, Departemen Kehakiman (Shihobu).
- d. Mochtar bin Prabu Mangkunegoro, Departemen Lalu Lintas (Kotsubu).
- e. Mr. Muh. Yamin, Departemen Propaganda (Sendenbu).
- f. Prawoto Sumodilogo, Departemen Ekonomi (Sangyobu).

Dengan demikian masa pendudukan Jepang di Indonesia membawa dampak yang sangat besar dalam birokrasi pemerintahan.

e. Militer

Situasi Perang Asia Pasifik pada awal tahun 1943 mulai berubah. Sikap ofensif Jepang beralih ke defensif. Jepang menyadari bahwa untuk kepentingan perang perlu dukungan dari penduduk masing-masing daerah yang didudukinya. Itulah sebabnya, Jepang mulai membentuk kesatuan-kesatuan semimiliter dan militer untuk dididik dan dilatih secara intensif di bidang militer.

Rangkuman

1. Kedatangan Jepang di Indonesia semula disambut dengan gembira oleh rakyat dan para pemimpin bangsa sebab Jepang dianggap sebagai pembebas penjajahan bangsa Barat. Namun, kenyataannya setelah Sekutu khususnya Belanda menyerah kepada Jepang, Indonesia dijajah oleh Jepang.
2. Masa pendudukan Jepang yang berlangsung kurang lebih 3,5 tahun mengakibatkan penderitaan baik lahir maupun baik, hal itu disebabkan Jepang mengadakan eksploitasi baik di bidang ekonomi maupun sosial. Itulah sebabnya rakyat bangkit melawan kekuasaan Jepang.
3. Pada masa Pendudukan Jepang, pergerakan nasional dimanifestasikan dalam berbagai bentuk perjuangan, baik lewat organisasi bentukan Jepang, perjuangan bawah tanah, maupun perjuangan bersenjata. Pendudukan Jepang membawa dampak baik di bidang politik, birokrasi, militer, sosial budaya, maupun ekonomi.
4. Menjelang kekalahan dalam Perang Asia Timur Raya, Jepang berusaha menarik simpati rakyat dan para pemimpin bangsa Indonesia agar tetap setia kepada Jepang. Untuk itu, Jepang memberikan janji kemerdekaan. Itulah sebabnya kemudian dibentuk BPUPKI yang kemudian digantikan dengan PPKI.

Lampiran 15. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMAN 10 YOGYAKARTA
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang

B. Kompetensi Dasar : 2.2. Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

C. Indikator :

- Mendeskripsikan berbagai organisasi pergerakan nasional
- Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting dan kebijakan keras pemerintah kolonial terhadap Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan berbagai organisasi pergerakan nasional
- Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting dan kebijakan keras pemerintah kolonial terhadap Indonesia

E. Materi Pembelajaran

- Berbagai organisasi pergerakan nasional
 1. Budi Utomo
 2. Perhimpunan Indonesia

3. Sarekat Islam
 4. Indische Partij
 5. Paktai Komunis Indonesia
 6. Partai Nasional Indonesia
 7. Patai Indonesia
 8. Parindra
 9. PNI Pendidikan
 10. Muhammadiyah
- Peristiwa-peristiwa penting dan kebijakan keras pemerintah kolonial terhadap Indonesia
 1. Indische Partij menentang perayaan kemerdekaan negeri Belanda
 2. Penyebaran paham sosialis oleh ISDV
 3. Pemberontakan PKI tahun 1926 dan 1927
 4. Propaganda Bung Karno melalui PNI
 5. Tuntutan GAPI tentang Indonesia Berperlemen

F. Metode Pembelajaran

- Permainan *Everyone Is A Teacher Here* (semua bisa jadi guru)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

i. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
2. Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan sedikit mengulas materi kemarin yang dibarengi dengan memberikan soal *pre-test*.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

ii. Kegiatan Inti

1. Kegiatan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).

2. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran, termasuk metode pembelajaran yang akan disajikan terhadap siswa.
3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila diantara mereka ada yang kurang paham mengenai materi tersebut.
4. Guru menerapkan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
5. Setelah itu, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari tersebut.
6. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah tindakan, guru memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
7. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa.

iii. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
2. Menarik kesimpulan materi.

H. Sumber Belajar

1. Kurikulum KTSP dan perangkatnya
2. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
3. Buku sumber Sejarah SMA XI IPS
4. Buku-buku penunjang yang relevan
5. Kertas dan media pembelajaran

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Tri Endaryati S, Pd
NIP/NITB. 2126

Yogyakarta, 2 Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Rieska Fricelia
NIM. 08406241019

Lampiran 16. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMAN 10 YOGYAKARTA
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang

B. Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia

C. Indikator :

- Mendeskripsikan masa pendudukan Jepang di Indonesia
- Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan masa pendudukan Jepang di Indonesia
- Menganalisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

a. Masuknya Jepang ke Indonesia

Meletusnya Perang Asia Pasifik diawali dengan serangan Jepang ke Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Hawaii) pada tanggal 7 Desember 1941. Keesok harinya, yakni tanggal 8 Desember 1941, Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda mengumumkan

perang kepada Jepang sehingga berkobarlah Perang Asia Pasifik. Jepang yang sebelumnya telah menyerbu Cina (1937) dan Indocina dengan taktik gerak cepat melanjutkan serangan ke sasaran berikutnya, yaitu Muangthai, Burma, Malaya, Filipina, dan Hindia Belanda (Indonesia). Untuk menghadapi agresi dan ofensif militer Jepang, pihak Sekutu membentuk pasukan gabungan yang dalam komando ABDACOM (American, British, Dutch, and Australia Command = gabungan tentara Amerika Serikat, Inggris, Belanda dan Australia) di bawah pimpinan Letjen H. Ter Poorten yang juga menjabat Panglima Tentara Hindia Belanda (KNIL).

Di Indonesia, Jepang memperoleh kemajuan yang pesat. Diawali dengan menguasai Tarakan selanjutnya Jepang menguasai Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Palembang, Batavia (Jakarta), Bogor terus ke Subang, dan terakhir Kalijati. Dalam waktu yang singkat Indonesia telah jatuh ke tangan Jepang. Penyerahan tanpa syarat oleh Letjen H. Ter Poorten selaku Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Sekutu kepada Angkatan Perang Jepang di bawah pimpinan Letjen Hitosyi Imamura pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati menandai berakhirnya kekuasaan pemerintahan Belanda di Indonesia dan digantikan oleh kekuasaan Kemaharajaan Jepang. Berbeda dengan zaman Belanda yang merupakan pemerintahan sipil maka zaman Jepang merupakan pemerintahan militer

F. Metode Pembelajaran

- Permainan *Everyone Is A Teacher Here* (semua bisa jadi guru)
- Dikolaborasikan dengan pemberian modul untuk siswa yang berguna untuk menambah referensi materi pembelajaran siswa

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

i. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu

2. Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan sedikit mengulas materi kemarin yang dibarengi dengan memberikan soal *pre-test*.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

ii. Kegiatan Inti

1. Kegiatan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
2. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran, termasuk metode pembelajaran yang akan disajikan terhadap siswa.
3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila diantara mereka ada yang kurang paham mengenai materi tersebut.
4. Guru menerapkan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) yang dikolaborasikan dengan pemberian modul untuk siswa.
5. Setelah itu, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari tersebut.
6. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah tindakan, guru memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
7. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa.

iii. Kegiatan Penutup

3. Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
4. Menarik kesimpulan materi.

H. Sumber Belajar

6. Kurikulum KTSP dan perangkatnya
7. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS
8. Buku sumber Sejarah SMA XI IPS
9. Buku-buku penunjang yang relevan

10. Kertas dan media pembelajaran

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Tri Endaryati S, Pd
NIP/NITB. 2126

Yogyakarta, 9 Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Rieska Fricelia
NIM. 08406241019

Lampiran 17. RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMAN 10 YOGYAKARTA
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang

B. Kompetensi Dasar : 2.3. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia

C. Indikator :

- Mendeskripsikan upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan upaya-upaya persiapan kemerdekaan Indonesia

E. Materi Pembelajaran

A. Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang

Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang menempuh cara-cara sebagai berikut. Perjuangan Terbuka Melalui Organisasi Bentukan Jepang

a. Gerakan 3 A

Usaha pertama kali yang dilakukan Jepang untuk memikat dan mencari dukungan membantu kemenangannya dalam rangka

pembentukan negara Asia Timur Raya adalah Gerakan 3 A yang mempunyai semboyan Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia . Organisasi tersebut dicanangkan pada bulan April 1942. Gerakan 3 A ini dipimpin oleh Hihosyi Syimizu (propagandis Jepang) dan Mr. Samsudin (Indonesia). Untuk mendukung gerakan tersebut dibentuklah barisan pemuda dengan nama Pemuda Asia Raya di bawah pimpinan Sukarjo Wiryopranoto dengan menerbitkan surat kabar Asia Raya.

b. Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Gerakan 3 A dianggap tidak efektif sehingga dibubarkan. Pada bulan Maret 1943 pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tujuannya memusatkan segala potensi masyarakat Indonesia untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Pasifik. Bagi Indonesia untuk membangun dan menghidupkan kembali aspirasi bangsa yang tenggelam akibat imperialisme Belanda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan yang harus dilakukan meliputi menimbulkan dan memperkuat kewajiban dan rasa tanggung jawab rakyat dalam menghapus pengaruh Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat; mengambil bagian dalam usaha mempertahankan Asia Raya; memperkuat rasa persaudaraan Indonesia–Jepang; mengintensifkan pelajaran bahasa Jepang; memperhatikan tugas dalam bidang sosial ekonomi.

c. Badan Pertimbangan Pusat (Cuo Sangi In)

Cuo Sangi In adalah suatu badan yang bertugas mengajukan usul kepada pemerintah serta menjawab pertanyaan mengenai soal-soal politik, dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer Jepang. Badan ini dibentuk pada tanggal 1 Agustus 1943 yang beranggotakan 43 orang (semuanya orang Indonesia) dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya.

F. Metode Pembelajaran

- Permainan *Everyone Is A Teacher Here* (semua bisa jadi guru)
- Dikolaborasikan dengan *Guided Teaching* (Panduan Mengajar)

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

i. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
2. Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan sedikit mengulas materi kemarin yang dibarengi dengan memberikan soal *pre-test*.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

ii. Kegiatan Inti

1. Kegiatan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru).
2. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran, termasuk metode pembelajaran yang akan disajikan terhadap siswa.
3. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila diantara mereka ada yang kurang paham mengenai materi tersebut.
4. Guru menerapkan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) yang dikolaborasikan *Guided Teaching* (Panduan Mengajar)
5. Setelah itu, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari tersebut.
6. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah tindakan, guru memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.
7. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk belajar materi selanjutnya. Dan menutup pelajaran dengan doa.

iii. Kegiatan Penutup

1. Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
2. Menarik kesimpulan materi.

H. Sumber Belajar

11. Kurikulum KTSP dan perangkatnya
12. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS
13. Buku sumber Sejarah SMA XI IPS
14. Buku-buku penunjang yang relevan
15. Kertas dan media pembelajaran

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 9 Mei 2012
Mahasiswa Peneliti

Tri Endaryati S, Pd
NIP/NITB. 2126

Rieska Fricelia
NIM. 08406241019

Lampiran 18. Kunci jawaban soal *Pre-test* dan *Post-test*

Kunci jawaban siklus I

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1. a	1. a
2. a	2. a
3. c	3. a
4. e	4. a
5. e	5. d
6. b	6. a
7. c	7. b
8. a	8. a
9. a	9. c
10. a	10. a

Kunci jawaban siklus II

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1. b	1. a
2. a	2. a
3. d	3. d
4. c	4. b
5. b	5. e
6. e	6. a
7. a	7. c
8. b	8. b
9. c	9. b
10. a	10. a

Kunci jawaban siklus III

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1. e	1. b
2. b	2. a
3. d	3. a
4. e	4. a
5. c	5. a
6. c	6. a
7. a	7. b
8. b	8. c
9. e	9. a
10. e	10. d

Lampiran 19. Daftar nilai siswa kelas XI IPS 2

No	Nama	Pre-test I	Post-tes I	Pre-test II	Post-tes II	Pre-test III	Post-test III
1	M. Aziz	6	7	5	8	6	9
2	Akbar Fitra	6	7	5	7	6	8
3	Ardiansyah	5	8	6	8	6	9
4	Agam Gibran	6	8	5	7	6	8
5	Akhmad Thole	6	8	7	8	5	9
6	Amira	7	8	6	8	5	8
7	Antonius	7	7	7	8	5	8
8	Arifah	5	7	6	7	6	9
9	Eugenius	6	7	7	8	5	8
10	Fabianus	5	8	5	9	4	9
11	Fitrianto	6	7	7	8	5	10
12	Maria	4	7	6	8	6	9
13	Sutrisno	4	7	6	8	6	9
14	Vincenia	6	8	6	9	5	9
15	Dwi	6	8	5	9	5	10
16	Gigih	6	7	6	8	5	8
17	Ada	6	7	5	9	7	9
18	Annisa	6	7	7	8	7	9
19	Atika	5	7	6	9	7	9
20	Mahendra	5	7	6	8	5	10
21	Maya	4	8	6	9	6	10
22	Mutia	5	8	7	9	6	9
23	Rosita	6	7	7	9	6	10
24	Sonialopita	7	7	5	9	6	10
25	Arditya	6	7	5	8	4	9
26	Denna	7	8	6	8	7	9
27	Fitrianto	6	8	5	9	5	9
28	Nurlinda	7	8	5	9	5	8
Jumlah		161	208	165	232	157	251

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian



Gambar 11. Siswa sedang mengerjakan soal *pre-test*



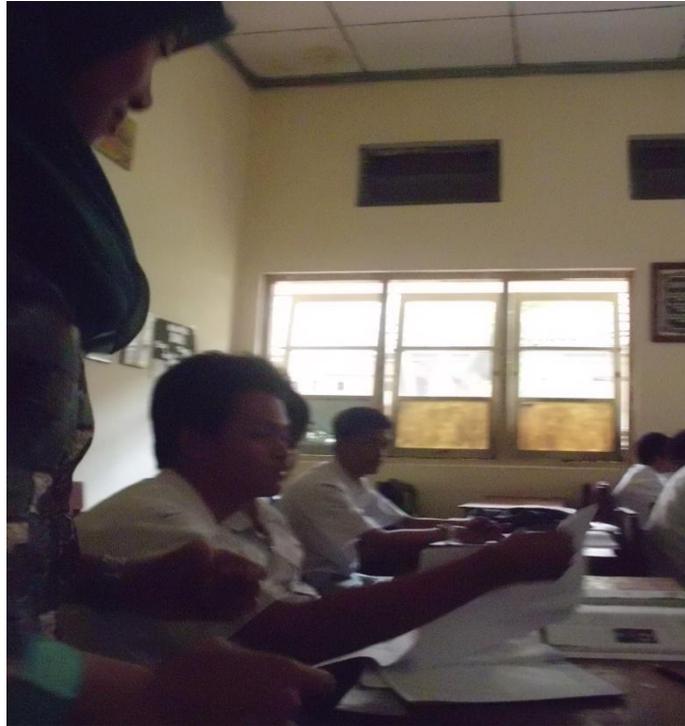
Gambar 12. Peneliti sedang menerangkan materi pembelajaran



Gambar 13. Siswa sedang mengerjakan soal *post-test*

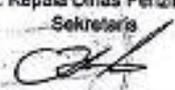


Gambar 14. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*



Gambar 15. Siswa sedang membacakan jawaban

Lampiran 22: Surat Perizinan

 <p style="text-align: center;">PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN</p> <p style="text-align: center;">Jl. Kenari No. 55 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562882 EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id</p>																					
SURAT IZIN																					
NOMOR : <u>070/0999</u>																					
Dasar :	Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3186/4/2012 Tanggal : 04/04/2012																				
Mengingat :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta; 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/1.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/ PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta. 																				
Dijinkan Kepada :	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Nama</td> <td>: RIESKA FRICELIA</td> <td style="width: 50%;">NO MHS / NIM</td> <td>: 08406241019</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan</td> <td>: Mahasiswa FIS - UNY</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Karangmalang, Yogyakarta</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penanggungjawab</td> <td>: Dr. Aman, M. Pd</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Keperluan</td> <td colspan="3">: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE (SEMUA BISA JADI GURU) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA N 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012</td> </tr> </table>	Nama	: RIESKA FRICELIA	NO MHS / NIM	: 08406241019	Pekerjaan	: Mahasiswa FIS - UNY			Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta			Penanggungjawab	: Dr. Aman, M. Pd			Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE (SEMUA BISA JADI GURU) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA N 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012		
Nama	: RIESKA FRICELIA	NO MHS / NIM	: 08406241019																		
Pekerjaan	: Mahasiswa FIS - UNY																				
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta																				
Penanggungjawab	: Dr. Aman, M. Pd																				
Keperluan	: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE (SEMUA BISA JADI GURU) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA N 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012																				
Lokasi/Responden :	Kota Yogyakarta																				
Waktu :	04/04/2012 Sampai 04/07/2012																				
Lampiran :	Proposal dan Daftar Pertanyaan																				
Dengan Ketentuan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas <p>Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya</p>																				
Tanda tangan Pemegang Izin	<p>Dikeluarkan di : Yogyakarta pada Tanggal : 04/04/2012</p> <p style="text-align: center;">An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris</p> <p style="text-align: center;"> Drs. H. ARDONO NIP. 195804101985031013</p>																				
RIESKA FRICELIA																					
Tembusan Kepada :																					
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)																					
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Selda Prop. DIY																					
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta																					
4. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta																					
5. Ybs.																					